

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pasar modal merupakan salah satu bentuk instrumen keuangan yang dapat diperjualbelikan baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Instrumen keuangan yang dapat diperjual belikan di pasar modal meliputi : saham, reksa dana, obligasi, *extence trade fun*, dan *derivative*. Dalam menanamkan dana di pasar modal investor harus berani menanggung segala resiko yang akan dihadapi dimasa depan. Selain itu tentunya investor mempunyai daya tarik terhadap investasi yang menawarkan tingkat pengembalian dana yang lebih tinggi dengan mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi oleh target investasi.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dapat dinikmati oleh investor. Di samping itu investor harus menyadari bahwa akan mendapatkan keuntungan tetapi tidak menutup kemungkinan akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian dapat ditentukan dari kemampuan investor dalam menganalisis keadaan harga saham (Sutriani, 2014). *Return* dikelompokkan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*Realized Return*) dan *return* ekspektasi (*Expected Return*). *Return* realisasi (*Realized Return*) merupakan *return* yang sudah terealisasi sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentu risiko dimasa yang akan datang. Sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan oleh investor

di masa yang akan datang (Setiyono dan Amanah, 2016). Para investor dihadapkan dengan *return* realisasi yang berbeda dengan *return* ekspektasi yang mana menunjukkan perbedaan antara hasil yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi merupakan sumber risiko dari ketidakpastian. Oleh sebab itu investor memperkirakan nilai kemungkinan yang terjadi dimasa yang akan datang dengan kemungkinan peluang terjadi untuk memperoleh tingkat pengembalian (*return*).

Untuk memperoleh *return* saham dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis fundamental. Analisis Fundamental merupakan analisis yang memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan memperhatikan estimasi faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham serta menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut yang akan memperoleh taksiran harga saham sekaligus *return* (Muhammad, 2018). Terdapat berbagai faktor fundamental yang mempengaruhi *return* saham diantaranya laporan keuangan, siklus bisnis dan data pangsa pasar. Pada analisis fundamental para sekuritas menggunakan informasi laporan keuangan untuk membantu dalam mengambil kebijakan investasi. Bentuk informasi laporan keuangan seperti rasio yang digunakan untuk mengukur prestasi keuangan serta akan dipublikasikan oleh investor. Laporan keuangan dapat diinterpretasikan menggunakan rasio keuangan. Adapun faktor fundamental yang diukur dengan rasio keuangan oleh peneliti yaitu EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*), dan DER (*Debt Equity Ratio*).

Kinerja keuangan yang sehat pada suatu perusahaan dapat diketahui dengan melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui rasio keuangan yaitu EPS (*Earning Per Share*). EPS (*Earning Per Share*) merupakan rasio yang menggambarkan laba yang diperoleh para pemegang saham dimana tingkat laba tersebut mencerminkan kinerja perusahaan yang berhubungan dengan pasar (Ismanidar, 2017). Dengan meningkatnya EPS mencerminkan kondisi perusahaan dalam tahap pertumbuhan atau mengalami peningkatan pada penjualan dan keuntungan. Apabila EPS semakin tinggi maka akan mempengaruhi investor dalam tawar menawar saham yang mengakibatkan harga saham tinggi, EPS yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih per lembar saham sehingga berpengaruh terhadap *return* yang diperoleh investor dari menanamkan dana.

Untuk mengetahui kondisi baik buruknya perusahaan seorang investor harus memperhatikan nilai PER agar mendapatkan *return* saham yang tinggi. PER (*Price Equity Ratio*) merupakan rasio antara harga saham dengan pendapatan per lembar saham (Muhammad, 2018). Apabila PER semakin tinggi maka menunjukkan harga saham yang dinilai tinggi terhadap pendapatan per lembar saham sehingga PER yang semakin tinggi menunjukkan harga saham yang mahal terhadap pendapatan per lembar saham. Dengan adanya peningkatan PER maka perusahaan memiliki daya tarik terhadap investor untuk membeli saham serta dapat meningkatkan harga saham sehingga investor memperoleh *return* saham.

Seorang investor dalam menanamkan modalnya harus mengetahui apakah suatu perusahaan mempunyai kewajiban dalam mengeporasikan kegiatan operasionalnya. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan tersebut investor dapat melihat nilai DER. DER (*Debt Equity Ratio*) adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara utang dan modal dalam berinvestasi serta menunjukkan kemampuan modal dalam memenuhi kewajibannya (Munawir, 2012). Ketika DER semakin tinggi maka akan berdampak pada beban perusahaan terhadap kreditur yang mengakibatkan tingkat risiko investor meningkat karena mempengaruhi harga saham yang disebabkan adanya total utang baik jangka panjang maupun jangka pendek lebih besar daripada modal perusahaan. Jadi DER sangat berpengaruh terhadap return saham dimana harga saham turun maka *return* saham juga akan menurun (Siregar, 2018).

Berdasarkan latar belakang ini peneliti meneliti tentang **“Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham”** (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020).

B. PERMASALAHAN

Perusahaan farmasi merupakan salah satu sektor yang tepat untuk menanamkan modal bagi para investor dengan perhitungan risiko yang tidak terlalu besar sehingga memperoleh keuntungan. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor farmasi karena *return* saham pada beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi yang terlihat dari penutupan harga saham. Pada tahun 2017 perusahaan Sido Muncul Tbk mempunyai harga saham sebesar 520, pada tahun

2018 mengalami kenaikan sebesar 545, pada tahun 2019 mengalami kenaikan secara drastis sebesar 1.275, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 805. Hal tersebut juga terjadi pada perusahaan Kimia Farma Tbk dimana tahun 2017 mempunyai harga saham 2.750, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,600, tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1.250, pada tahun 2020 meningkat lumayan drastis sebesar 4.250. Sedangkan perusahaan Kalbe Farma Tbk juga mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2017 harga saham sebesar 1.515, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1.520, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1.620, akan tetapi pada tahun 2020 kembali lagi mengalami penurunan sebesar 1.480. Pada tahun 2017 perusahaan Indofarma mempunyai harga saham sebesar 4.680, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 6.500, pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sangat drastis yaitu 870 dan 530. Berbeda dengan perusahaan Tempo Scan Pasifik yang mengalami kenaikan setiap tahunnya dimana tahun 2017 harga saham sebesar 1.970, pada tahun 2018 hingga 2020 mengalami kenaikan sebesar 1.390, 1.395 dan 1.400. Dengan adanya naik turunnya *return* saham mendorong peneliti untuk mempelajari lebih dalam mengenai sektor farmasi yang merupakan salah satu *primary sector* di Bursa Efek Indonesia. Industri farmasi mempunyai prospek yang kurang baik akibat fluktuasi harga saham saat melonjaknya kasus covid 19 di Indonesia yang memicu peningkatan permintaan secara signifikan terhadap obat-obatan pendukung penanganan covid 19. Di sisi lain adanya kemungkinan pendistribusian obat-obatan pendukung dapat menstabilkan kondisi permintaan dan penawaran yang

menyebabkan harga saham tidak melambung tinggi di tengah permintaan yang meningkat. Fluktuasi harga saham ini disebabkan karena gerak dolar yang semakin kuat sehingga berdampak pada beban operasional perusahaan yang masih mengandalkan impor bahan baku dalam jumlah besar. Hal tersebut sangat wajar terjadi karena sebelumnya mengalami kenaikan signifikan sehingga membuat valuasi harga saham tidak menarik lagi bagi investor. Sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi investor dalam menentukan keputusan investasi dalam menanamkan modal pada sektor farmasi.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh faktor fundamental yang diukur dengan EPS (*Earning Per Share*) terhadap *return* saham di Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Bagaimana pengaruh faktor fundamental yang diukur dengan PER (*Price Earning Ratio*) terhadap *return* saham di Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Bagaimana pengaruh faktor fundamental yang diukur dengan DER (*Debt Equity Ratio*) terhadap *return* saham di Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Bagaimana pengaruh faktor fundamental yang diukur dengan EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*), dan DER (*Debt Equity Ratio*)

terhadap *return* saham di Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh faktor fundamental yang diukur dengan EPS (*Earning Per Share*) terhadap *return* saham di Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menganalisis pengaruh faktor fundamental yang diukur dengan PER (*Price Earning Ratio*) terhadap *return* saham di Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Menganalisis pengaruh faktor fundamental yang diukur dengan DER (*Debt Equity Ratio*) terhadap *return* saham di Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Menganalisis pengaruh faktor fundamental yang diukur dengan EPS (*Earning Per Share*), PER (*Price Earning Ratio*), dan DER (*Debt Equity Ratio*) terhadap *return* saham di Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat ikut berkontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi dalam lingkup pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham di perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam lingkup pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham di perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam mempelajari faktor fundamental terhadap return saham di perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).